

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON WAYANG SERAT

DEWA RUCI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Danu Ady Setyawan

NIM: 11470031

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danu Ady Setyawan

NIM : 11470031

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Juli 2018

Yang menyatakan



Danu Ady Setyawan

NIM. 11470031

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2018, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Danu Ady Setyawan

NIM : 11470031

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci

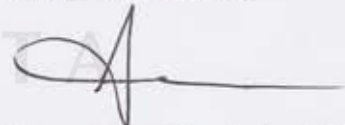
Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 8 Agustus 2018

Pembimbing Skripsi,



Muhamad Qowim, S. Ag. M. Ag
NIP:19790819 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.60/UIN-02/DT.PP009/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON N SERAT DEWA RUCI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Danu Ady Seyawan

NIM : 11470031

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 10 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

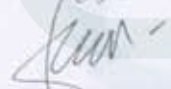
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang



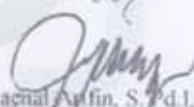
Muhammad Qowim, S. Ag. M. Ag
NIP: 19790819 200604 1 002

Penguji I



Dr. Imam Machali, S. Pd. I, M. Pd
19791011 2009121 002

Penguji II



Dr. Zaenal Arifin, S. Pd. I, M. S. I
19800124 200912 1 002

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Agustus 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Arifi, M. Ag

NIP: 19861121 199203 1 002

MOTTO

TUHAN TIDAK MENUNTUT KITA UNTUK SUKSES. TUHAN MENYURUH KITA UNTUK BERJUANG TANPA HENTI.¹

(Emha Ainun Nadjib)



¹ Emha Ainun Nadjib, *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas & Ngerem*, (Jakarta: Mizan Publika, 2016), hlm. 32.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DANU ADY SETYAWAN. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah begitu banyak sumber nilai yang terdapat dalam budaya atau tradisi di Indonesia. Salah satu sumber nilai tersebut adalah lakon wayang Serat Dewa Ruci. Dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci tersebut terdapat nilai-nilai tauhid, akhlak, social budaya dan lain sebagainya. Sehingga lakon wayang Serat Dewa Ruci dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendiskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dan pragmatis. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Terdapat berbagai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci. Diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan juga sosial kemanusiaan. Pendidikan tauhid yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci seperti nasihat Prabu Kresna kepada para Pandawa yang tengah ditinggal Wrekudara untuk mencari tirta prawitasari. Prabu Kresna menasihati Yudistira, Arjuna, serta Nakula dan Sadewa untuk berdoa kepada Tuhan supaya perjalanan Wrekudara diberi keselamatan. Karena hanya Tuhanlah tempat memohon pertolongan. Nilai-nilai pendidikan akhlak seperti rendah hati, istiqamah, berprasangka baik, tawakal, menepati janji, hormat kepada yang lebih dewasa, kasih sayang, dan sabar. Sementara akhlak tercela yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci diantaranya adalah berfoya-foya dan membuat tipu daya. Metode nasihat sebagaimana yang dilakukan Prabu Kresna kepada Yudistira sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Nilai pendidikan, pendidikan islam, lakon wayang serat Dewa Ruci.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِيَّاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah-Nya dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/ Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh studi selama ini.
3. Dr. Zainal Arifin, M.SI, selaku Sekretaris Program studi Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi Kependidikan Islam.

4. Muhammad Qowim, S. Ag., M.Ag_selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, bapak Hardani dan ibu Kasirah S.Pd.I yang telah memberikan motivasi dalam mewujudkan cita-cita. Semoga Allah SWT memudahkan semua urusan beliau.
7. Untuk adik-adikku, Mahfudz Eryansah dan Hanum Elsa Safitri yang selalu menjadi semangat. Kalian adalah adik-adikku tercinta.
8. Kakek dan nenek tercinta, Musmin dan Sumilah yang selalu memberi dorongan secara moral maupun spiritual. Mohon maaf karena cucumu yang paling merepotkan belum mampu memberikan apa-apa sebagaimana cucu-cucumu yang lainnya.
9. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberikan *support* selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Penulis,

Danu Ady Setyawan
NIM. 11470031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II Selayang Pandang Lakon Wayang Serat Dewa Ruci.....	26
A. Sumber Pustaka Serat Dewa Ruci.....	26
B. Karakteristik dan Gambaran Tokoh Lakon Serat Dewa Ruci.....	28
C. Sinopsis Lakon Wayang Serat Dewa Ruci.....	49
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON	
WAYANG “SERAT DEWA RUCI”	66
A. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci	66
1. Nilai Pendidikan Tauhid.....	66

a) Tauhid Uluhiyah.....	66
b) Tauhid Rububiyah.....	69
c) Tahid Ubudiyah.....	72
2. Nilai Pendidikan Akhlak.....	74
a. Akhlak Mahmudah.....	75
1) Rendah Hati.....	75
2) Teguh Pendirian (<i>Istiqamah</i>).....	79
3) Berprasangka Baik.....	82
4) Tawakal.....	86
5) Menepati Janji.....	89
6) Hormat Kepada yang Lebih Dewasa.....	91
7) Kasih Sayang.....	94
8) Sabar.....	96
b. Akhlak Mazmumah.....	99
1) Berfoya-foya.....	99
2) Membuat Tipu Daya.....	101
3. Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan (<i>habl-min ala naas</i>).....	105
a. Adab Menerima Tamu.....	105
b. Balas Budi.....	107
B. Relevansi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci dengan Pendidikan Islam.....	110
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran.....	116
C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II Bukti Seminar Proposal

Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV Sertifikat PPL I

Lampiran V Sertifikat PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2015

Lampiran VI Sertifikat TOEFL

Lampiran VII Sertifikat TOAFL

Lampiran VIII Sertifikat ICT

Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran X Sampul Buku Serat Dewa Ruci Kidung Dari Bentuk Kakawin karya
Pujangga Surakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada berbagai sumber nilai yang terdapat dalam budaya atau tradisi di Indonesia. Sumber nilai tersebut dapat digunakan untuk mempertimbangkan baik buruknya suatu perilaku bagi masyarakat. Terdapat berbagai karya sastra dan kesenian tradisional yang mengandung nilai-nilai adiluhung. Salah satunya adalah kesenian wayang.

Wayang merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional yang telah berkembang selama berabad-abad. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat, serta hiburan. Dalam perkembangannya wayang kulit lebih populer, karena wayang kulit mengandung banyak ajaran mulia.¹ Kesenian pertunjukan wayang kulit masih dipertahankan dan dilestarikan dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa masih membutuhkan pesan-pesan atau nilai-nilai moral dalam cerita wayang kulit.

Wayang merupakan tontonan sekaligus tuntunan. Tontonan, mengarahkan pada fungsi paedagogis (pendidikan), sedangkan tuntunan merujuk pada arah sebagai sosok karya seni yang mengandung nilai estetis

¹Bambang Harinukusumo, *Ensiklopedia Wayang Indonesia jilid II*, (Jakarta: Sena Wangi Pelaksana: PT Sakanindo Pritama, 2005), hlm. 1407.

(keindahan). Wayang diturunkan oleh para leluhur secara turun temurun kepada anak cucu mereka secara tradisional. Wayang merupakan gambaran kehidupan manusia di dunia yang mengandung dua sifat yaitu, ada sifat baik dan sifat buruk.

Oleh karena itu, wayang oleh para leluhur Jawa diharapkan tidak saja menjadi tontonan, tetapi juga bias menjadi tuntunan manusia dalam berperilaku. Keberadaan wayang sudah berabad-abad sebelum agama Hindu masuk ke Pulau Jawa. Walaupun cerita wayang yang populer di masyarakat masa kini merupakan adaptasi dari karya sastra India, yaitu Ramayana dan Mahabarata. Kedua induk cerita itu dalam pewayangan banyak mengalami perubahan dan penambahan untuk menyesuaikannya dengan falsafah asli Indonesia.²

Penyesuaian konsep filsafat ini juga menyangkut pada pandangan filosofis masyarakat Jawa terhadap kedudukan para dewa dalam pewayangan. Para dewa dalam pewayangan bukan lagi merupakan sesuatu yang bebas dari salah, melainkan seperti juga makhluk Tuhan lainnya, kadang-kadang bertindak keliru, dan bisa jadi khilaf. Hadirnya tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong) dalam pewayangan sengaja diciptakan para budayawan Indonesia (tepatnya budayawan Jawa) untuk memperkuat konsep filsafat bahwa di dunia ini tidak ada makhluk yang benar-benar baik, dan yang benar-benar jahat. Setiap makhluk selalu menyanggah unsur kebaikan dan kejahatan. Pada umumnya, masyarakat

²Rezim Aizid, *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*. (Yogyakarta: Diva Press), hlm, 24.

Jawa menggambarkan Punakawan sebagai “orang kecil” (kelas bawah), sedangkan yang menjadi majikannya adalah seorang bangsawan atau priayi.

Dalam setiap pagelaran kesenian wayang kulit, cerita wayang selalu berusaha memberikan jawaban mendasar atas berbagai problematika yang terjadi pada kehidupan pribadi maupun umum. Dalam kehidupan pribadi, ceritawayang kulit memberikan jawaban berupa budi pekerti yang tidak hanya bersifat normatif, melainkan aplikatif karena disampaikan dengan contoh-contoh dalam pagelaran kesenian wayang, bukan indoktrinatif (gagasan) melainkan edukatif (mendidik).

Pagelaran wayang selalu senantiasa mengandung berbagai nilai kehidupan luhur yang dalam setiap cerita lakonnya selalu memenangkan kebaikan dan mengalahkan keburukan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam kehidupan suatu perbuatan baik yang akan menang dan perbuatan buruk akan selalu kalah. Begitu besarnya peran pagelaran wayang dalam kehidupan umat manusia, itu menunjukkan bahwa wayang kulit tidak hanya menjadi media, tetapi wayang kulit merupakan salah satu identitas jati diri manusia dalam melakukan perbuatan sehari-hari dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu lakon yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu lakon “Serat Dewa Ruci”. Lakon wayang “Serat Dewa Ruci” adalah salah satu lakon *carangan* dari kisah Bharatayuda yang menceritakan perjalanan

salah satu Padawa yaitu Bratasena atau Bima, dalam mencari ilmu.³ Didalam lakon wayang “Serat Dewa Ruci” terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya: nilai *Ilahiyat* yang meliputi niat sebelum melakukan sesuatu, *tawadu’* terhadap Allah SWT, *ma’rifatullah*, tawakal, dan *zuhud*. Sedangkan nilai *Insaniyah* meliputi sikap sabar, *husnudzan* terhadap orang lain, optimis, pantang menyerah, pemberani, teguh pendirian, *tawadu’* terhadap guru, dan belajar tidak mengenal tempat.

Salah satu nilai pendidikan *Insaniyah* berupa *tawadu’* terhadap guru tercermin dalam kepribadian Bratasena ketika sang guru Durna memerintahkan Bratasena untuk memenuhi syarat memperoleh ilmu ketenangan jiwa, yaitu mencari “*Kayu Gung Susuhing Angin*” di lereng gunung Candramuka. Bratasena selalu patuh pada perintah gurunya meskipun sebenarnya sang guru ingin mencelakakan dirinya. Sikap patuh dan menghormati guru dalam istilah islam *tawadu’*, yaitu sikap tunduk rendah hati dan patuh. Karakter siswa didik seperti ini saat ini sangat jarang ditemukan.

Cerminan nilai pendidikan lain dalam kepribadian Bratasena yang berupa nilai *Insaniyah* yaitu belajar tidak mengenal tempat. Adalah ketika Bratasena telah berhasil menemukan “*Kayu Gung Susuhing Angin*” di gunung Candramuka, kemudian sang guru Durna memerintahkan lagi untuk mencari “*Banyu Suci Perwitasari*” di samudera kidul. Penggalan cerita ini menggambarkan bahwa sebagai seseorang atau peserta didik

³AW. Yudi. *Serat Dewaruci Pokok Ajaran Tasawuf Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2012), hal.11.

janganlah mencari ilmu hanya pada satu tempat saja, melainkan kita dapat mencari ilmu di berbagai tempat. Pepatah mengatakan “carilah ilmu walau sampai negeri China”. Kesungguhan dan kegigihan Bratasena untuk mendapatkan ilmu dengan menjelajahi hutan dan mengarungi samudera merupakan suatu usaha yang sangat luar biasa dan patut diteladani.

Dalam penggalan cerita diatas, terdapat nilai-nilai positif yang bisa diambil, yaitu rasa hormat dan patuh seorang siswa kepada gurunya dan jangan mencari ilmu hanya pada satu tempat saja. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lakon wayang “Serat Dewa Ruci” yang lain, secara keseluruhan akan dibahas lebih lanjut dalam bab III.

Dari beberapa penggalan cerita tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci?
2. Apa relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam lakon wayang serat Dewa Ruci dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci.
- b. Mendiskripsikan relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci dengan pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis Keilmuan

- 1) Berguna memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan mengenai salah satu media kesenian yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, yang dapat digunakan sebagai media pendidikan.
- 2) Menambahkan khasanah kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam lakon wayang “Serat Dewa Ruci”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Berguna bagi penulis untuk mengetahui secara mendalam tentang cerita wayang yang memuat nilai-nilai Pendidikan Islam didalamnya.
- 2) Bagi orang tua atau pendidik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai sumber nilai yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Setelah mengadakan pengamatan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan tema penelitian yang penulis angkat. Oleh sebab itu, demi menghindari plagiasi, mengharap berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan bermanfaat, maka ada beberapa koleksi pustaka yang dianggap penulis relevan terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Arief Hidayatullah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh wayang Semar adalah ponokawan utama dalam dunia pewayangan. Semar merupakan tokoh dalam pewayangan yang bertugas sangat sentral sebagai pamong bagi para pandawa. Tokoh wayang Semar memiliki nilai karakter yang relevan dengan nilai pendidikan karakter versi Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, nasionalisme, rasa ingin tahu, menghargai prestasi,

cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab⁴.

2. Skripsi Fajria Dewi Nur Rokhimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul: “Nilai Kepatuhan Tokoh Wayang Werkudara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Buku Moral Islam dalam Lakon Bima Suci Karya Dr. Teguh, M.Ag)”. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Tokoh Werkudara, yang mengajarkan ilmu tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. 2) Nilai kepatuhan yang penulis temukan dalam buku Moral Islam dalam Lako Bima Suci terdapat empat nilai kepatuhan yaitu: patuh terhadap perintah Tuhan, patuh terhadap guru, patuh terhadap prinsip diri sendiri (teguh pendirian), serta patuh terhadap hukum yang berlaku. 3) Relevansi kepatuhan Werkudara dengan Pendidikan Agama Islam yakni tentang materi shalat, materi kepatuhan, materi taubat, dan materi istiqomah.⁵

3. Skripsi Joko Susilo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKaijaga Yogyakarta

⁴Airief Hidayatullah: “Nilai-Niai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hal. vii.

⁵Fajria Dewi Nur Rokhimah: “Nilai Kepatuhan Tokoh Wayang Werkudara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Buku Moral Islam dalam Lakon Bima Suci Karya Dr. Teguh, M.Ag)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. vii.

tahun 2012, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Pesepektif Pendidikan Agama Islam)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam wayang kulit Lakon Karna Tanding dilihat dari sudut pandang pendidikan akhlak meliputi, nilai-nilai pendidikan ketauhidan kepada Allah seperti keimanan pada kehendak Allah SWT, memohon hanya kepada Allah, dan melakukan sesuatu dengan ikhlas hanya karena Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan akhlak dan kemanusiaan meliputi kejujuran, kesabaran, keadilan, cinta tanah air, berani membela kebenaran, balas budi kebaikan, taat pada pemimpin, adab bertamu, dan kasih sayang sesama. Akhlak tercela meliputi kesombongan, durhaka dan berkhianat. Kedua, terdapat relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu tokoh Semar dan Dewi Kunthi yang memiliki watak sabar, penyayang, dan bijaksana. Arjuna dan Srikandi sebagai seorang yang berusaha berbuat sesuai perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan Karna yang dengan ikhlas rela berkorban demi tegaknya kebenaran dan keadilan merupakan tokoh figur yang bisa dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Metode nasihat yang digunakan dalam lakon Karna Tanding sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.⁶

⁶Joko Susilo, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding

4. Skripsi Hendro Setyo Wibowo, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci”. Dalam skripsi ini disebutkan ajaran kesatuan manusia dengan Tuhan merupakan ajaran yang sangat mempunyai arti mendalam dan hanya dapat dirasakan oleh manusia yang sudah memenuhi prasyarat serta keteguhan hati dalam menjalankan suatu amanat, setiap manusia akan mendapatkan hasil yang diperoleh sesuai dengan usahanya.⁷
5. Skripsi Farida Quraini Nurkhasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidung Pepak Inggang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dan Relevansiya dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku Serat Kidung Pepak Inggang Djangkep, nilai-nilai pendidikan moral yakni menjaga keharmonisan alam, menghormati orang tua terutama ibu,

(Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012, hal.vii.

⁷Hendro Setyo Wibowo, “ Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. vii.

meyakini malaikat dan sema yang ghaib, berpuasa tirakat untuk mengolah nafs, meminta perlindungan Allah.⁸

Penelitian-penelitian yang ada sebagaimana disebutkan diatas belum ada yang melakukan fokus pengkajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon wayang serat Dewa Ruci. Adapun dari beberapa penelitian diatas terdapat satu penelitian yang terlihat mirip dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Setyo Wibowo yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci” seolah mirip dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Perbedaan penelitian Hendro Setyo Wibowo dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Hendro Setyo Wibowo hanya terfokus pada nasihat Dewa Ruci kepada Bima yang terdapat dalam lakon Serat Dewa Ruci. Sedangkan penelitian ini mengkaji secara keseluruhan lakon wayang Serat Dewa Ruci dari awal perjalanan Bima hingga akhirnya bertemu Dewa Ruci.

⁸Farida Quraini Nurkhasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidung Pepek Inggang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2012, hal. Vii.

E. Landasan Teori

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah yang berkaitan dengan:

1. Pendidikan Islam

a. Pendidikan

Secara terminologis beberapa ahli mendefinisikan arti pendidikan, di antaranya:

1) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan seseorang baik secara rohani maupun secara jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹

2) Al- Syaibani

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial kemasyarakatan serta kehidupan dunia sekitarnya melalui proses pendidikan.¹⁰

3) Nor Syam

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina

⁹Fuad Ihsan, “*Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*”, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 14.

¹⁰Omar Muhammad Al- Toumy Al- Syahbani, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 399.

potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budinurani), dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹¹

4) Aip Syarifudin

Pendidikan adalah proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5) Ngalim Purwanto

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.¹²

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas interaktif yang sadar dan terencana yang memiliki tujuan baik dalam rangka mengembangkan segenap potensi internal individu seseorang. Puncak ketercapaian tujuan adalah kedewasaan,

¹¹Denim Sudarwan, "*Pengantar Kependidikan (Ladahan Teori dan 234 Metafora Pendidikan)*", (Bandung: Alfabeta), hal. 4.

¹²Arif Rohman, "*Memahami Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Aswaja), hal. 8.

baik secara fisik, psikologik, sosial, emosional, ekonomi, moral, dan spiritual pada peserta didik.

b. Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para Rasul-rasulNya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹³

Jadi Pendidikan Islam adalah aktivitas interaktif yang sadar dan terencana yang memiliki tujuan mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

2. Wayang

a. Pengertian Wayang

Wayang dalam bahasa Jawa berarti “*bayangan*”.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wayang berarti

¹³Sudrajat Ajad, dkk, “*Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum)*”, (Yogyakarta: UNY Pres), hal. 34.

¹⁴Sri Mulyono, *Asal Usul, Filsafat dan Masa Depan*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1987), hal. 9.

boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh di pertunjukan drama tradisional yang dimainkan oleh seseorang yang disebut dengan Dalang.¹⁵

Dalang ialah orang yang mempertunjukkan wayang.¹⁶ Dalam memainkan wayang, seorang dalang bukan hanya menguasai alur cerita dalam pewayangan, akan tetapi juga harus menguasai bagaimana bentuk serta karakter, baik dalam suara maupun watak yang dimiliki oleh setiap tokoh wayang. Dalang juga menjadi pengarah bagi para penabuh gamelan, pesinden, dan *wiraswara*. Seorang dalang harus hafal banyak cerita wayang, memahami silsilah tokoh-tokoh wayang, dan tahu tentang filsafat cerita yang terkandung didalamnya.¹⁷ Dengan kata lain dalang adalah orang yang memiliki peran utama dalam sebuah pertunjukan wayang. Karena dalang adalah penentu alur pertunjukan wayang.

b. Jenis-jenis Wayang

Dalam buku yang berjudul Atlas Toko-Tokoh Wayang, Rizem Aizid memaparkan bahwa terdapat beberapa jenis wayang, yaitu: (1) Wayang Purwa disebut

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1010.

¹⁶*Ibid*, hal. 11.

¹⁷Sena Wangi, *Ensiklopedi Wayang Indonesia*, (Bandung : Indahjaya Adipratama, 1999), hal. 403.

juga dengan wayang kulit, wayang ini terbuat dari kuit lembu, (2) Wayang Klitik adalah wayang yang terbuat dari kayu, (3) Wayang Madya, (4) Wayang Beber berupa lembaran-lembaran yan terbuat dari kulit lembu yang dibentuk menjadi tooh-tokoh dalam cerita wayang, (5) Wayang Golek adalah wayang yang kebanyakan berpakaian jubah tanpa digeraikan secara bebas dan terbuat dari kayu yang berbentuk bulat seperti boneka, (6) Wayang Gedog adalah wayang yang memakai cerita dari serat Panji dan bentuknya sama seperti wayang purwa, (7) Wayang Suluh yaitu wayang yang terbuat dari kulit yang diberi pakaian lengkap seperti manusia, (8) Wayang Titi yaitu wayang dari cina, (9) Wayang Wahyu disebut juga degan wayang Bibel, karena ceritanya diambil dari kitab Injil, (10) Wayang Orang yaitu wayang Purwa yang dipentaskan oleh orang dengan busana menyerupai wayang, (11) Wayang Suket merupakan bentuk tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput, (12) Wayang Pancasila adalah cerita wayang mirip dengan wayang purwa. Bedanya, tokoh dalam wayang ini adalah pejuang Bangsa Indonesia.¹⁸ Dari berbagai wayang tersebut yang

¹⁸Rizem Aizid, *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 37-47.

paling berperan dalam penyebaran agama Islam adalah wayang Purwa.

3. Peran Wayang Dalam Islam

Wayang sebagai kebudayaan tradisional Indonesia sudah ada sebelum kebudayaan Hindu masuk ke Indonesia. Pertunjukan wayang pada waktu itu mempunyai fungsi inti sebagai suatu kegiatan upacara religius yang berhubungan dengan kepercayaan animisme. Wayang dalam perkembangannya, terutama di Jawa sesuai dengan tujuannya, berkembang kemudian menjadi wayang kulit yang mempunyai perangkat yang lengkap seperti saat ini. Mengikuti perkembangan sosial dan budaya Jawa yang telah diwarnai oleh berbagai agama yang berkembang di Jawa.

Setelah agama Islam berkembang yang dipimpin oleh para mubalig Islam yang disebut para Wali, seperti Sunan Bonang, Sunan Kudus, dan Sunan Kalijaga mendukung kesenian wayang dan gamelan yang kemudian dimasuki rasa keislaman, maka petunjukan wayang kulit pada waktu itu tetap eksis dan mengalami perkembangan yang meliputi perangkatnya, alur ceritanya dan disesuaikan dengan ajaran tasawuf¹⁹.

¹⁹Sarjana Hadiatmaja dan Kuswa Indah, *Filsafat Jawa*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2010), hal. 140.

Para Wali Songo melakukan perubahan-perubahan bersifat deformatif dalam rangka penyesuaian seni pertunjukan wayang dengan ajaran Islam. Pertunjukan wayang yang sampai ke zaman Majapahit digambar diatas kain dengan diberi warna, dan dikenal dengan nama Wayang Beber Purwa atau karebet yang diiringi gamelan slendro, pada masa awal kekuasaan Demak, wayang-wayang digambar pipih dua dimensi dengan gaya dekoratif menjauhi kesan bentuk manusia sebagaimana tampak pada relief-relief candi. Pada dasawarsa kedua awal abad ke-16, atas kreatifitas salah seorang tokoh Wali Songo yang bernama Sunan Kalijaga, wayang disempurnakan dengan tangan yang bisa digerakan dan warna-warna yang digunakan semakin beragam.

Sunan Kalijaga pun melakukan usaha pengubahan dan penyusunan pakem cerita yang diharapkan supaya tidak bertentangan dengan tauhid keislaman. Sebagaimana contoh cerita tentang *poliandri* yang menyangkut tokoh Drupadi sebagai istri kelima bersaudara Pandawa, diubah menjadi cerita *monogami* dengan menggambarkan tokoh Drupadi sebagai isteri Yudistira, putra tertua Pandu.

Tokoh-tokoh idola dalam ajaran Kapitayan seperti Danghyang Semar, Kyai Petruk, Nala Gareng, dan Bagong dimunculkan sebagai punakawan yang mempunyai kekatan

adikodrati yang mampu mengalahkan dewa-dewa Hindu. Punakawan inilah yang kelak menjadi penasihat bagi para ksatria dan membantu dalang dalam menyampaikan dakwah.²⁰

Azimat kerajaan Amarta yang kekuatannya mengalahkan kekuatan dewa-dewa yang disebut Kalimosodo, dimaknai sebagai Layang Kalima Sahada yang berkaitan dengan persaksian keislaman dalam wujud dua kalimat Syahadat. Kalimat suci yang bila diucapkan oleh seseorang maka orang tersebut telah menjadi penganut Islam. Karena ia telah mengimani bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah. Adapun Pandawa yang merupakan lima bersaudara dari ayah Pandu Dewanata dimaknai sebagai rukun Islam, yakni, syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.²¹

Semenjak perubahan-perubahan yang dilakukan Wali Sanga terutama Sunan Kalijaga itulah, wayang dapat digunakan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat Jawa. Dengan sarana wayang tersebut masyarakat lebih mudah menerima ajaran-ajaran Islam.

4. Lakon Wayang Serat Dewa Ruci

²⁰Agus, Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka IIMAn, 2016), hal. 178.

²¹Munawar J.Khaelany. *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 40.

Menurut Prof. Dr. RM. Ng Purbotjaroko dan Dr. Stutterheim, kisah Dewa Ruci ditulis pada masa peralihan agama atau awal tersebarnya Islam di Tanah Jawa. Terdapat asumsi bahwa cerita Dewa Ruci yang asli dinisbahkan pada Mpu Ciwamurti. Tetapi naskah-naskah yang tersebut kemudian dihubungkan dengan Ajisaka yang konon merupakan murid Maulana Ngusman Ngali. Ditangan Sunan Bonang, Serat Dewa Ruci yang asli tersebut kemudian diterjemahkan dari bahasa Kawi ke dalam bahasa Jawa modern. Kemudian oleh Sunan Kalijaga, Serat Dewa Ruci dikisahkan melalui pertunjukan wayang.²²

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pemikiran maupun kegiatan untuk mengumpulkan, mencatat, menganalisis, suatu masalah yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan metode penelitian sendiri secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Sedangkan cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), ialah merupakan penelitian

²²*Ibid*, hal. 94.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 117.

yang berusaha menghimpun data dari khazanah literature dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams, atau yang dikenal dengan teori Abrams. Dalam teori ini terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra, sebagai berikut:

- a. Pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengarang karya sastra.
- c. Pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan karya sastra dengan kenyataan.
- d. Pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada pembaca karya sastra.²⁵

Dari empat pendekatan diatas, peneliti menggunakan pendekatan yang pertama dan pendekatan yang keempat yaitu pendekatan objektif dan pendekatan pragmatik. Pendekatan objektif

²⁴Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal.28.

²⁵A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Banung: PT. Duia Pustaka Jaya, 1984), hal. 41.

digunakan oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan memang terpusat pada karya sastra itu sendiri.

Sedangkan pendekatan pragmatik digunakan oleh peneliti untuk mendukung dalam menelaah karya sastra dari segi ekstrinsik. Pendekatan pragmatik mengunggulkan peran pembaca dalam melakukan pemaknaan dari karya sastra. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk memahami pesan-pesan yang terdapat dalam objek penelitian yang bernilai pendidikan Islam.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber primer

Yang menjadi sumber primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah *Serat Dewaruci Jarwa Sekar Macapat Gubahanipun R. Ng. Yasadipura I* dari bentuk kakawin oleh Pujangga Surakarta.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder dalam dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi menunjang data primer, antara lain: Buku *Serat Dewa Ruci kidung* dari bentuk kakawin oleh Pujangga Surakarta, Buku *Serat Dewaruci Pokok Ajaran Tasawuf Jawa* karya Yudhi AW, video pertunjukan wayang lakon Dewa Ruci

oleh dalang Ki Entus Susmono, video pertunjukan wayang lakon Dewa Ruci oleh Ki Seno Nugroho, dan referensi lain yang relevan untuk memberikan penjelasan data yang dianalisis.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan digunakan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci.

5. Metode analisis data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.²⁷ Teknik analisis isi ini digunakan untuk mengidentifikasi data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat lakon wayang Serat Dewa Ruci, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya.

²⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 148.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,hal. 244.

Agar tersusun penelitian yang sistematis maka, skripsi ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menelaah Serat Pedhalangan Lampahan Serat Dewaruci.
- b. Menganalisis isi lakon wayang Serat Dewaruci yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam.
- c. Mendisripsikan isi lakon wayang Serat Dewa Ruci dengan landasan teori yang digunakan dan buku-buku bacaan yang relevan.
- d. Pengambilan kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan, yang sistematis serta mempermudah bagi peneliti dan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama terdiri dari beberapa halaman formalitas skripsi yaitu: halaman sampul luar, halaman sampul pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian Kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan peneliti dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berisi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang sumber pustaka Serat Dewa Ruci, tokoh-tokoh dalam lakon Serat Dewa Ruci, dan sinopsis lakon Serat Dewa Ruci.

BAB III merupakan inti dari penelitian yang penulis lakukan, yakni bagaimana menguraikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci.

BAB IV merupakan penutup skripsi ini yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini yang didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat berbagai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci. Diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, dan juga sosial kemanusiaan. Pendidikan tauhid yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci seperti nasihat Prabu Kresna kepada para Pandawa yang tengah ditinggal Wrekudara untuk mencari tirta prawitasari. Prabu Kresna menasihati Yudistira, Arjuna, serta Nakula dan Sadewa untuk berdoa kepada Tuhan supaya perjalanan Wrekudara diberi keselamatan. Karena hanya Tuhanlah tempat memohon pertolongan. Tuhan juga maha berkehendak dan maha pencipta dengan adanya hukuman yang diberikan kepada Dewa Indra dan Dewa Bayu. Dewa Indra dan Dewa Bayu yang menempati khayangan diturunkan ke bumi dalam bentuk raksasa oleh Tuhan, karena mereka telah melanggar laranganNya. Tokoh Wrekudara dengan tegas menolak ajakan Prabu Kresna untuk berpesta pora merayakan keselamatannya. Meninggalkan larangan Tuhan merupakan bentuk penghambaan seseorang kepadaNya.

Adapun nilai-nilai Akhlak yang terdapat dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci. Akhlah terpuji yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci diantaranya adalah rendah hati, istiqamah, berprasangka baik, tawakal, menepati janji, hormat kepada yang lebih dewasa, kasih sayang,

dan sabar. Sementara akhlak tercela yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci diantaranya adalah berfoya-foya dan membuat tipu daya.

Peneliti melihat adanya relevansi antara nilai-nilai yang terdapat dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci dengan Pendidikan Islam yaitu : ketauhidan dengan mempercayai kuasa dan kehendak Allah SWT, dan ketegasan Wrekudara menolak diajak berpesta pora karena merupakan larangan Allah SWT. Tokoh Prabu Kresna dan Dewa Ruci yang merupakan figur seorang pendidik yang memiliki kesabaran, kebijaksanaan, dan kasih sayang dalam mendidik muridnya. Metode nasihat yang dalam lakon Serat Dewa Ruci sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Lakon wayang Serat Dewa Ruci merupakan salah satu kesenian yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan dan sebagai sarana pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan didalam lakon wayang Serat Dewa Ruci terdapat pesan-pesan pendidikan tauhid, akhlak, dan kemanusiaan yang dapat disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci memerlukan penafsiran yang lebih teliti lagi agar mampu menjabarkannya secara lebih mendalam. Supaya lebih mendalam, alangkah baiknya peneliti bekerjasama dengan pihak-pihak yang benar-benar memahami tentang dunia pewayangan khususnya lakon Serat Dewa Ruci. Nilai-nilai

pendidikan Islam seperti pendidikan tauhid, akhlak, serta kemanusiaan terdapat begitu banyak didalamnya.

Sebuah harapan ditunjukkan kepada pihak yang terkait supaya penelitian ini dapat ditindak lanjuti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis yang lebih mendalam. Karena peneliti yakin bahwa penelitian ini begitu jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangan didalamnya.

C. Penutup

Penulis mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai wujud rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci”. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *“Studi Akhlak dalam Persepektif Al Qur’an”*, Jakarta: Amzah.
- Abu Laila dan Muhammad Tohir. 1995. *“Akhlak Seorang Muslim”*, Bandung: Al Ma’arif.
- Aizid, Rezim, *“Atlas Tokoh-Tokoh Wayang”*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ajad Sudrajat, dkk. *“Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum)”*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Arif, Rohman. 2013. *“Memahami Ilmu Pendidikan”*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- AW, Yudhi. 2012. *“Serat Dewa Ruci Pokok Ajaran Tasawuf Jawa”*, Yogyakarta: Narasi.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2009. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Fajria Dewi Nur Rokhimah, *“Nilai Kepatuhan Tokoh Wayang Werkudara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Buku Moral Islam dalam Lakon Bima Suci Karya Dr. Teguh, M.Ag)”*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Farida Quraini Nurkhasanah, *“Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Serat Kidung Pepek Ingkang Djangkep Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”*, (UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2012).
- Harsinukusumo, Bambang. 2005. *“Ensiklopedia Wayang Indonesia”*, Jakarta: Sena Wangi.
- Hasyimi, Muhammad Ali. 1993. *“Apakah Anda Berkepribadian Muslim?”*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Haq, Muhammad Zaairul. 2010. *“Tasawuf Pandawa”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendro Setyo Wibowo, *“Nilai-nilai Islam dalam Serat Dewa Ruci”*, (UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2003).

- Hidayat, Arief. 2012. *“Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis”*, Purwakarta: Kaldera.
- Hidayatullah, Arief, *“Nilai-Niai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar”*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Jabrohim. 2015. *“Teori Penelitian Sastra”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko, Susilo, *“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Pespertif Pendidikan Agama Islam)”*, (UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta. 2012).
- Mardalis. 2004. *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mukodi. 2010. *“Pendidikan Islam Terpadu (Reformasi Pendidikan di Era Global)”*, Yogyakarta: Magnum Pustaka
- Pujangga Surakarta. 1991. *“Serat Dewa Ruci”*, Semarang : Dahara Prize.
- Purwadi. 2013. *“Mengenal Gambar Tokoh Wayang Purwa”*, Sukoharjo: Cendrawasih.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *“Kamus Besar Bahasa Indonsia Edisi Ketiga”*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rifa’i, Moh. 1992. *“Akhlak Seorang Muslim“*, Semarang: Wicaksana.
- Sarjana Hadiatmaja dan Kuswa Indah. 2010. *“Filsafat Jawa”*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sudarwan, Denim. 2010. *“Pengantar Kependidikan (Ladasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan)”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penlitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Agus. 2016. *“Atlas Wali Songo”*, Depok: Pustaka IIMAn.
- Supardie, Didiek Ahmad. 2012. *“Pengantar Studi Islam“*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilamadya, Sumanto. 2014. *“Mari Mengenal Wayang”*, Yogyakarta: Adi Wacana.

Widyawati, Wiwien. 2009. *“Emsiklopedi Wayang”*, Yogyakarta: Pura Pustaka.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. 1971. *“Al-Qur'an dan Terjemahnya”*, Jakarta.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.KI/PP.00.9/222/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 7 November 2016

Kepada Yth. :
Muhammad Qowim, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 November 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Danu Adi Setyawan
NIM : 11470031
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON
WAYANG SERAT DEWARUCI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan KI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Danu Adi Setyawan
Nomor Induk : 11470031
Jurusan : KI
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON WAYANG
SERAT DEWARUCI

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 11 Oktober 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Oktober 2017

Ketua Jurusan KI

Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 11 Oktober 2017
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Muhammad Qowim, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Danu Adi Setyawan
Nomor Induk : 11470031
Jurusan : KI
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON WAYANG SERAT DEWARUCI

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11470154	M. AFAFI Latif	1.
2.	11470012	Sri Wahyu Lestari	2.
3.	11470151	Haloh Musthafa	3.
4.	11470042	Subur Subarwan	4.
5.	13490076	Dwi Septiani	5.
6.	13490071	Siti Safiah	6.

7. 13490039 Azzira Rizki Andarista

8. Yuarifa Winda Arisya

9. Abdul Majid

7. 10/10/17
Yogyakarta, 11 Oktober 2017

Moderator


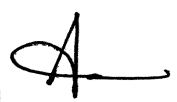
Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 1970819 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SKS JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hari : Rabu				Ruang : R. Seminar Lt. 4	
Tanggal : 11 Oktober 2017				Smt. : XIII	
Moderator : Muhammad Qowim, M.Ag					
Jam : 10.00					
NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Danu Adi Setyawan	11470031	 1.	Muhammad Qowim, M.Ag	 1.
2					

Yogyakarta, 11 Oktober 2017
Moderator,

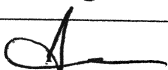
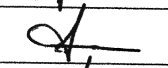
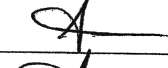
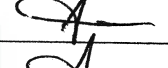
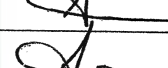
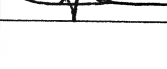


Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 1970819 200604 1 002

Catatan
Mahasiswa supaya menyerahkan fotocopy
Naskah proposal 1 Exp. Ke Jurusan 2 hari sebelumnya

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Danu Ady Setyawan
2. NIM : 11470031
3. Pembimbing : Muhammad Qowim, S.Ag. M. Ag.
4. Mulai Pembimbingan : Oktober 2017
5. Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lakon
Wayang Serat Dewa Ruci
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi bimbingan	Tanda tangan
1.	05- 10- 2017	1	Proposal Skripsi	
2.	07- 10- 2017	2	ACC Proposal Skripsi	
3.	12- 03- 2018	3	Revisi BAB I	
4.	03- 04- 2018	4	Revisi BAB II	
5.	01- 05- 2018	5	Revisi BAB III dan IV	
6.	08- 05- 2018	6	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 08 mei 2018

Pembimbing



Muhammad Qowim, S.Ag., M. Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

DEWA YOGYAKARTA

D 2013

SERAT
DEWARUCI

kidung dari bentuk kakawin

T
19.2
Puj
S

PERPUSDA
KAB. DIY

Pujangga Surakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Danu Ady Setyawan
NIM : 11470031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Kedala PTIPD



M. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.4.694/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Danu Ady Setyawan :

تاريخ الميلاد : ١٧ سبتمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ أبريل ٢٠١٨, وحصل على
درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣ أبريل ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.2.3/2018

This is to certify that:

Name : **Danu Ady Setyawan**
Date of Birth : **September 17, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 24, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 24, 2018
Director,



Or Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : DANU ADY SETYAWAN
NIM : 11470031
Jurusan/Program studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP Muhammadiyah Pakem dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) DPL: Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.60 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **DANU ADY SETYAWAN**
NIM : **11470031**
Jurusan/Program Studi : **Kependidikan Islam**
Nama DPL : **Dr. Sigit Purnama, M.Pd**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.53 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia.

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Danu Ady Setyaan
No. Telp/ Hp : 0878 3445 9500
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat : Sungapan Pedukuhan 14, Rt 39/19 Tirtorahayu
Galur Kulon Progo
Pendidikan : Strata Satu
Nama Ayah : Hardani
Nama Ibu : Kasirah S.Pd.I
Riwayat Pendidikan :
- SD Negeri 3 Sungapan (1998-2004)
- MTsN Wates (2004-2007)
- MAN 2 Wates (2008-2011)
- UIN Sunan Kalijaga (2011-2018)
Pengalaman Organisasi :
- Ketua Remaja Masjid Dusun Sungapan (2011-2013)
- Ketua Pemuda Dusun Sungapan (2013- 2016)
- Sekertaris Ketoprak Wahyu Manunggal (2017- Sekarang)

Yogyakarta, 8 Agustus 2018

Danu Ady Setyawan